

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI PADI (*Oryza sativa L*) SAWAH PASANG SURUT DI DESA TAMBAK KARYA KECAMATAN KURAU KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

*(Analysis Of Benefits Of Rice (*Oryza Sativa L*) Flowing Rice Field In Tambak Karya Village, Kurau District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province)*

Wasdiyanta & Zuraida

Proram Study Agribisnis Faperta Universitas Achmad Yani
Jln. Achmad Yani KM 32,5 Kota Banjarbaru
Koresponden wasdiyanta26@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the cultivation method and the total cost, revenue and profits of tidal rice farming. The sampling method used a simple random method on a population of 150 Ciherang rice farmers taken 20% to 30 respondents. The cultivation method is carried out in a traditional way. Total cost Rp. 10,107,154.99, total revenue Rp. 787,850,000.00 or an average of Rp. 26,261,666,67/farmer and the total profit is Rp. 484,635,350.30 or an average of Rp. 16,154,511.68/farmer/ planting season

Key words: Cultivation, farming, costs, profit

PENDAHULUAN

Pemerintah menyediakan teknologi pertanian berupa varietas-varietas unggul baru, rekomendasi pemupukan spesifik lokasi, sistem pertanian di berbagai ekosistem mulai dari dataran tinggi dan rendah, teknologi pengendalian pertanian, serta kajian sosial ekonomi dan budaya pertanian.

Di Desa Tambak Karya Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan tofografinya berupa lahan dengan dataran rendah dan memiliki area pasang surut yang bagus digunakan untuk area persawahan. Usaha utama masyarakatnya adalah bertanam padi di sawah. Varietas padi yang digunakan ada ciherang, mayang, unus, pandak dan mutiara.

Permasalahan yang dihadapi petani didaerah ini adalah tidak stabilnya air pasang surut yang masuk ke area persawahan, serta banyaknya tanaman padi yang terserang hama dan penyakit, harga jual yang tidak menetap, dan pada umumnya dikelola oleh wanita tani. Sedangkan kaum pria hanya melaksanakan pengolahan tanah dan setelah menyelesaikan pengolahan lahan miliknya selanjutnya bekerja sebagai buruh tani pada lahan orang lain. Sehingga dengan adanya masalah-masalah tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai keuntungan yang didapat dari hasil usahatani padi dengan varietas ciherang yang ada di Desa Tambak Karya.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah secara teknis untuk mengetahui budidaya

usahatani padi dan secara ekonomi untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan usaha tani padi (*Oryza sativa* L) Varietas Ciherang di Desa Tambak Karya.

Usahatani adalah sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja, modal, dan pengolahan yang ditujukan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian.

Sukartawi (1987) menegaskan bahwa usahatani merupakan setiap kombinasi yang tersusun dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi di lapangan pertanian.

Budidaya Tanaman Padi Sawah

Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan paling penting didunia. Padi dalam bahasa latin disebut *Oryza sativa* L. adalah salah satu tanaman budidaya yang sangat vital di Indonesia.

1. Syarat Pertumbuhan

- a. Tumbuh di daerah tropis/subtropis pada 45 derajat LU sampai 45 derajat LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan.
- b. Rata-rata curah hujan yang baik adalah 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun.
- c. Di dataran rendah padi memerlukan ketinggian 0-650 m dpl dengan temperatur 22-27 derajat °C sedangkan di dataran tinggi 650-1.500 m dpl dengan temperatur 19-23 derajat °C.
- d. Tanaman padi memerlukan penyinaran matahari penuh tanpa naungan.

2. Pemilihan Benih

Syarat benih yang baik adalah tidak mengandung gabah hampa, potongan jerami, kerikil, tanah dan hama gudang, warna gabah sesuai aslinya dan cerah, bentuk gabah tidak berubah dan sesuai aslinya, dan daya perkecambahan 80%.

3. Teknik Penyemaian Benih

Untuk satu hektar padi sawah diperlukan 25 kg benih. Lahan persemaian dipersiapkan 50 hari sebelum semai. Lahan persemaian dibajak dan digaru kemudian dibuat bedengan sepanjang 500-600 cm, lebar 120 cm dan tinggi 20 cm. Sebelum penyemaian, taburi pupuk urea dan SP-36 masing-masing 10 gram/meter persegi. Benih disemai dengan kerapatan 75 gram/meter persegi.

4. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengolahan tanah adalah : pembersihan, pencangkulan, pembajakan dan penggaruan. Untuk pembajakan kedalaman lapisan olah tanah untuk tanaman padi 18-20 cm (Anonim,2016:12).

5. Penanaman

Jarak tanam yang digunakan 25 cm x 25 cm hingga 35 cm x 35 cm. Ukuran jarak tanaman disesuaikan dengan kondisi lahan, terutama kesuburan tanahnya serta jenis varietas lokal yang digunakan dengan jumlah 2 – 3 batang tiap lubang (Ir. Mul Mulyani Sutedjo : 24).

6. Pemupukan

Dosis yang dianjurkan adalah Urea sebesar 100 kg/ha, SP sebesar 50 kg dan NPK/ponska sebesar 25

kg/ha. Pemupukan dilakukan dua tahap yaitu pada saat tanaman berumur satu minggu setelah tanam urea sebesar 100 kg/ha. Sedangkan pemupukan kedua diberikan pada saat tanaman berumur 30 hari setelah tanam (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2005 : 12).

7. Pengendalian Hama Dan Penyakit

Hama yang sering menyerang tanaman padi sawah adalah penggerek batang, walang sangit dan tikus. (Anonim, 2019 :18). Pengendaliannya dilakukan dengan cara penanaman padi yang serempak, menggunakan varietas yang tahan, menggunakan insektisida, dan pemberian racun tikus. Penyakit yang sering menyerang adalah penyakit tungro yang disebabkan oleh virus, usaha pengendaliannya adalah dengan pergiliran varietas, menanam varietas yang tahan dan menggunakan Fungisida yang efektif

8. Pemeliharaan

Kegiatan yang termasuk dalam pemeliharaan tanaman padi adalah penyulaman dan penyiangan (BIP, 2001 : 9)

9. Panen

Tanda- tanda tanaman padi siap untuk dipanen adalah butir padi sudah kelihatan masak merata atau butir padi berwarna kuning, daun bendera berwarna kuning dan kering, tangkai kelihatan menunduk dan kerontokan gabah bisa diremas dengan tangan

Faktor – faktor yang perlu diperhatikan dalam penyimpan padi adalah tempat dan caranya. Yaitu gabah harus bersih, sehat dan kering, tidak boleh dengan insektisida dan pupuk, bangunan

dilengkapi dengan vintilasi. Penyimpanan dalam jumlah kecil dapat disimpan dalam kaleng atau karung goni (BIP, 2001 : 22).

Aspek Finansial

1. Tenaga Kerja

Mubyarto (1989) mendefinisikan tenaga kerja sebagai daya manusia yang menimbulkan rasa lelah yang digunakan untuk menghasilkan benda ekonomis.

2. Biaya

Menurut Mubyarto (1989;46), menyatakan bahwa dalam penyelenggara usahatani biaya produksi dapat dibagi menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya implisit dan biaya eksplisit. .

3. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani didefinisikan sebagai salah satu nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan usahatani dengan harga per unit produksi yang berlaku (**Soekartawi, 1995 : 54**).

4. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai dengan faktor – faktor input yang dimiliki, petani harus mengambil keputusan (**Soekartawi, 1995 : 57**).

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambak Karya Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan dari Bulan Januari 2022 sampai dengan selesai.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh wawancara langsung dengan petani dengan

dibantu dengan daftar pertanyaan/kuisioner. Data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah dengan Metode Acak Sederhana. Dari jumlah populasi petani yang mengusahakan padi varietas ciherang adalah 150 orang diambil 20% sehingga diperoleh responden sebanyak 30 orang petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi.

Analisis Data

Untuk mengetahui biaya input (sarana produksi) yang digunakan dalam penyelenggaraan usahatani padi secara matematis adalah sebagai berikut. (Soekartawi, 1995:57)

$$TC = TEC + TIC$$

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp)
 TEC = Total Eksplicit Cost / Biaya Eksplicit Total (Rp)
 TIC = Total Implisit Cost / Biaya Implisit Total (Rp)
 Menurut Boediono (1982:95) unruk mengetahui total penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

TR = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp)
 Q = Quantity / Jumlah Produksi (Kg)
 P = Price / Harga Persatuan Produksi (Rp/Kg)
 Keuntungan diperoleh dari perhitungan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1990) :

$$\pi = TR - TC$$

π = Keuntungan
 TR = Penerimaan Total
 TC = Biaya Total

HASIL DAN PEMBAHASAN
Identitas Petani Responden

Keberhasilan dalam menyelenggarakan suatu usahatani, sangat ditentukan oleh faktor sosial, terutama adalah identitas petani responden yang meliputi : Umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan dan status

kepemilikan lahan. Identitas petani responden.

Aspek Teknis Usaha Tani Padi (Oryza Sativa L)

1. **Benih**
 Kandungan air benih adalah 14% dan daya kecambah sekitar 90-100%, keperluan benih 30 kg per ha. Dari hasil wawancara dengan petani responden ternyata petani menanam Ciherang dengan pola tanam bervariasi dalam setahun.
2. **Persiapan Lahan**
 Pengolahan tanah yang dilakukan petani di daerah ini dengan membersihkan lahan dari sisa tanaman dan rumput secara manual Untuk pembajakan kedalaman lapisan olah tanah untuk tanaman padi 18 – 20 cm.
3. **Persemaian**
 Pesemaian disiapkan 25–30 hari sebelum penanaman. Benih direndam dalam air bersih selama 24 jam dan setiap 12 jam airnya diganti, simpan benih dalam karung goni basah, didiamkan selama 48 jam. Selanjutnya jaga kelembapannya dengan memercikan air pada karung goni tersebut, dan benih siap untuk disemai.
4. **Penanaman**
 Bibit berumur 21 – 23 hari dipindahkan kesawah. Jarak tanam yang digunakan adalah 25 x 25 cm atau 30 x 30 cm, dengan 3 – 4 batang perumpun, dengan kedalamm 5 cm, bibit ditanam secara tandur jajar, setiap 6 – 7 baris dikosongkan satu baris.
5. **Pemeliharaan**
 Dosis pupuk Urea 200 Kg/Ha, NPK 450 Kg/Ha. Cara pemberian pupuk yaitu dengan cara disebar diantara barisan tanaman. Hama yang sering menyerang tanaman padi sawah adalah penggerek batang. Pengendalian hama dilakukan dengan cara penanaman padi yang serempak,

menggunakan varietas yang tahan, menggunakan insektisida kontak yang diberikan 2 liter dalam 1 ha setelah umur padi 1 bulan.

6. Panen

Produksi usahatani padi dari 30 petani responden yang terpilih. Produksi yang diperoleh dari luas lahan yang di usahakan rata-rata 4701,03 Kg per petani responden dengan luas lahan rata – rata 1,6 ha, sedangkan harga dari gabah kering Rp. 4.545,-/kg.

Analisis Biaya Usahatani Padi

Dalam kegiatan usahatani padi di Desa Tambak Karya biaya yang dikeluarkan meliputi biaya eksplisit (pajak lahan, biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga) dan biaya implisit (biaya tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal, sewa lahan)

Pajak Lahan

Pajak lahan yang berlaku pada saat penelitian adalah sebesar 13.000/ha/tahun. Berdasarkan hasil perhitungan diatas biaya rata-rata pajak lahan pada usahatani padi varietas ciherang di Desa Tambak Karya sebesar Rp. 5.200,-/petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang digunakan oleh petani responden untuk jelasnya dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Biaya Rata-rata Sarana Produksi Usahatani Padi di Desa Tambak Karya

No	Uraian	Biaya	Presentasi
1.	Benih	420.000,00	19,5
2.	Phonska	1.208.800,00	56,1
3.	Roundup	343.000,00	15,9
4.	Demin	182.666,67	8,5
Jumlah		2.154.466,67	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2022

Biaya Penyusutan Alat Perlengkapan

Biaya penyusutan adalah biaya alat yang tidak habis dalam masa satu kali musim tanam, untuk lebih jelasnya mengenai biaya penyusutan alat/perlengkapan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Perlengkapan Pada Usahatani Padi di Desa Tambak Karya

No	Sarana Produksi	Biaya rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Tajak	3.000,01	7,6
2.	Parang	3.333,34	8,5
3.	Karung	16.550,00	42,0
4.	Terpal	10.693,45	27,2
5.	Sabit	1.619,45	4,1
6.	Handsprayer	4.166,67	10,6
Jumlah		39.363,92	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Untuk melaksanakan kegiatan usahatani tentunya diperlukan tenaga kerja luar keluarga.. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Rata-rata Pada Usahatani Padi di Desa Tambak Karya

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Pengolahan Tanah	1.922.666,67	33,7
2.	Penanaman	1.870.500,00	32,7
3.	Pemanenan	1.733.333,33	29,3
4.	Pengangkutan	302.750,00	4,3
Jumlah		5.728.333,33	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2022

Biaya Eksplisit

Dari hasil perhitungan tersebut dan uraian diatas, maka diperoleh besarnya biaya eskplisit sebesar Rp. 237.820.917,58 atau rata-rata sebesar Rp. 7.927.363,92/petani. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Rata- rata Biaya Eksplisit Pada Usahatani Padi di Desa Tambak Karya

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Pajak	5.200,00	0,07
2.	Lahan	2.154.466,67	27,1
3.	Saprodi	39.363,92	0,50
4.	Penyusutan Alat TKLK	5.728.333,33	72,2
	Jumlah	7.927.363,92	100,00

Sumber : Hasil pengolahan Data Primer 2022

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Rata-rata untuk upah tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.962.333,33. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 5

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Rata-rata Pada Usahatani Padi di Desa Tambak Karya

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Pemupukan	615.000,00	32,33
2.	Penyiangan	410.666,67	21,59
3.	Pemanenan	876.666,67	46,08
	Jumlah	1.902.333,33	100,00

Sumber : Hasil pengolahan Data Primer 2022

Bunga Modal

Perhitungan bunga modal adalah dengan cara mengalikan besarnya biaya eksplisit dengan besarnya bunga modal mengikuti tingkat suku bunga Bank/KUD yang telah disepakati, untuk bunga modal di tahun 2022 adalah sebesar 3.50%/tahun, sehingga diperoleh rata-rata bunga modal yang dikeluarkan sebesar Rp. 277.457,74/petani.

Biaya Implisit

Table 6. Rata-rata Biaya Implisit Pada Usahatani Padi Di Desa Tambak Karya

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	TKDK	1.902.333,33	87,27
2.	Bunga Modal	277.457,74	12,73
	Jumlah	2.179.791,07	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 diketahui, bahwa penggunaan tertinggi pada biaya implisit adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp. 1.902.333,32/petani, sedangkan

biaya terkecil adalah bunga modal yaitu sebesar Rp. 277.457,74/petani.

Biaya Total

Biaya total adalah hasil dari penambahan biaya eksplisit dengan biaya implisit dari penyelenggaraan usahatani padi. Adapun biaya total yang digunakan dalam usahatani padi di Desa Tambak Karya adalah rata-rata sebesar Rp. 10.107.154,99/petani.

Penerimaan

Produksi yang dihasilkan pada usahatani padi di Desa Tambak Karya sebesar 15.757 blek atau rata-rata 525,23 blek/petani, jika dalam hitungan perkilo maka diperoleh 155.005 kg atau rata-rata 5.166,83 kg/petani dengan harga yang berlaku saat ini adalah Rp. 50.000,00/blek, maka penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 787.850.000,00 atau rata-rata Rp. 26.261.666,67/petani.

Keuntungan

Keuntungan adalah pengurangan antara penerimaan total pada usahatani padi dikurangkan dengan biaya pengeluaran total pada usahatani padi dalam satu kali musim tanam. Keuntungan bersih yang diperoleh petani di Desa Tambak Karya adalah sebesar Rp. 484.635.350,30 atau rata-rata sebesar Rp. 16.154.511,68/petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan penyelenggaraan usahatani padi yang di terapkan di Desa Tambak Karya masih relatif sederhana namun sudah ada perkembangan dalam pengolahan lahan yaitu (70%) menggunakan

mesin traktor, dan pemanenan sebagian petani sudah ada yang menggunakan mesin panen padi, namun sebagian besar petani (30%) masih banyak yang menggunakan arit (tenaga manusia) untuk melakukan pemanenan.

- Total penerimaan yang di peroleh petani di Desa Tambak Karya adalah sebesar Rp. 787.850.000,00 atau rata-rata sebesar Rp. 26.261.666,67/petani. Biaya total pengeluaran pada usahatani padi adalah sebesar Rp. 303.214.649,70 atau rata-rata sebesar Rp. 10.107.154,99/petani. Sehingga memperoleh keuntungan sebesar Rp. 484.635.350,30 atau rata-rata sebesar Rp. 16.154.511,68/petani/musim tanam.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada usahatani padi di Desa Tambak Karya, maka dapat dirumuskan beberapa saran:

- Untuk meningkatkan keuntungan usahatani di Desa Tambak Karya perlu dilakukan perbaikan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan petani, perbaikan penyelenggaraan usahatani, penyediaan sarana produksi dan penggunaannya yang sesuai dengan anjuran, penggunaan tenaga kerja yang optimal melalui peningkatan kemampuan petani dalam peningkatan usahatani padi.
- Memberikan penyuluhan pertanian, pelatihan dan kursus intensif yang diperlukan untuk meningkatkan pendidikan

dan kemampuan petani baik dalam teknis budidaya maupun aspek manajemen.

- Peranan peneliti sebagai motivator pembangunan yang sangat diperlukan oleh masyarakat di pedesaan, oleh karna itu kegiatan semacam penelitian hendaknya terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BIP Banjarbaru,1991. Bercocok Tanam Padi di Berbagai Tipe Lahan. Penerbit Balai Informasi Pertanian, Banjarbaru.
- Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Penerbitan BPEE, Jakarta.
- Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan, 2007. Angka Tetap Kalimantan Selatan. DIPERTA Kalsel.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985. Metode Pengambilan Contoh. LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Soekartawi, 1989. Pengantar Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.

Syarifuddin A. Kasim, 1995.
Pengantar Ekonomi
Produksi Pertanian.
Lambung Mangkurat
Universitas, Banjarbaru.